

INTISARI

Istilah tabu memiliki parameter yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Parameter yang berbeda tersebut menjadikan penerjemah seringkali menggunakan teknik penghalusan kata atau eufemisme dalam menerjemahkan kata dan istilah yang dianggap tabu. Berangkat dari fenomena kebahasaan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bentuk-bentuk eufemisme dalam penerjemahan istilah tabu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab pada novel "Cantik Itu Luka" yang diterjemahkan ke bahasa Arab dengan judul *Al-Jamālu Jurhun*, berikut dampak yang dihasilkan dari penerapan eufemisme dalam penerjemahan novel tersebut tersebut. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif melalui teknik komparatif dengan data berupa kata dan frasa yang termasuk dalam kategori istilah tabu pada novel "Cantik Itu Luka" dan *Al-Jamālu Jurhun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eufemisme penerjemahan istilah tabu diaplikasikan melalui 10 bentuk, yaitu flipansi, sirkumlokusi, ekspresi figuratif, penghilangan, formalisasi, generalisasi, spesifikasi, peminjaman istilah asing, klipping dan transformasi. Selanjutnya eufemisme penerjemahan yang dilakukan memiliki dampak pada kesepadanan makna, secara spesifik berdampak pada perubahan makna meluas, menyempit, dan membaik. Dari perubahan tersebut, beberapa kata pada teks sasaran mengalami ambiguitas makna yang berpotensi menciptakan pengaruh negatif khususnya terhadap pembaca pada novel terjemahan. Penerapan eufemisme dalam penerjemahan istilah tabu menegaskan bahwa ideologi yang digunakan adalah domestikasi, yakni menitik beratkan pada penyesuaian konteks dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Arab. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwasanya eufemisme dalam aktivitas penerjemahan bertolak belakang dengan tujuan utama penerjemahan yaitu menemukan padanan yang paling dekat dengan bahasa sumber

Kata Kunci: Eufemisme, Penerjemahan, Istilah Tabu, Cantik Itu Luka, *Al-Jamālu Jurhun*.

ABSTRACT

Taboo words have different parameters from one language to another. These different parameters make translators often use euphemisms in translating words and terms that are considered taboo. Departing from this linguistic phenomenon, this research aims to find out the forms of euphemism in the translation of taboo terms from Indonesian into Arabic in the novel *Cantik Itu Luka* which is translated into Arabic with the title *Al-Jamālu Jurhun*, along with the impact resulting from the application of euphemisms in the translation of the novel. The method applied in this study is descriptive qualitative through comparative techniques with data in the form of words and phrases that are included in the category of taboo terms in the novels *Cantik Itu Luka* and *Al-Jamālu Jurhun*. The results showed that euphemism in the translation of taboo terms was applied in 10 forms, namely flippancy, circumlocution, figurative expression, omission, formalization, generalization, specification, borrowing foreign terms, clipping, and transformation. Furthermore, the translation euphemism that is carried out has an impact on the equivalence of meaning, specifically it has an impact on changing the meaning of expanding, narrowing, and improving. From these changes, several words in the target text experience ambiguity in meaning, which has the potential to create negative influences, especially on readers in translated novels. The application of euphemism in the translation of taboo terms emphasizes that the ideology used is domestication, namely focusing on adjusting the context in the target language. This research proves that euphemisms in translation activities are contrary to the primary goal of translation, which is to find the closest equivalent meaning to the source language.

Keywords: Euphemism, Translation, Taboo Words, *Cantik Itu Luka*, *Al-Jamālu Jurhun*.